Majalah Internal Nusantara Empat

MINAT

Kebun Dolok Ilir Terima
Zero Accident AWARD 2021

Ajang Kompetisi *Planters Innovation Summit 2021*,
"*PTPN IV The Winner Technology Breakthrough*"

PTPN IV Laksanakan Sentra
Vaksinasi Bersama BUMN

Peringatan Satu Tahun AKHLAK

Juli 2021

SELAMATKAN INDONESIA
DARI TUDUHAN MINYAK SAWIT KOTOR

FAKTA 1

Kelapa sawit tumbuh subur di Indonesia dengan produktivitas tertinggi dibanding minyak nabati lainnya. Sawit terbukti sudah menyejahterakan jutaan rakyat Indonesia. Karena itu, mari kita selamatkan sawit Indonesia dari fitnah asing.

FAKTA 2

Sawit terbukti terus-menerus menghasilkan devisa bagi negara kita. Tahukah kamu bahwa tahun lalu, **sawit menghasilkan US $ 22,9 miliar.** Kalau dirupiahkan dengan kurs Rp 14.000 per Dolar AS, nilainya sama dengan **Rp 320,6 triliun.**

FAKTA 3

Minyak sawit ramah lingkungan. Bahkan, ke depan, **minyak sawit bisa menggantikan minyak berbahan baku fosil.** Sehingga, bumi bisa diselamatkan. Karena itu, sawit harus dibela, jangan dipojokkan.

FAKTA 4

Di dunia, minyak sawit adalah satu-satunya produk minyak nabati yang disertifikasi sebelum dikonsumsi. Artinya, **minyak sawit dipastikan hiegenis atau bersih dibanding minyak nabati lainnya** yang tak pernah disertifikasi.

FAKTA 5

Minyak sawit terbukti sehat dan aman untuk dikonsumsi. Bahkan, minyak sawit mampu membuat kaum **perempuan menjadi lebih cantik dengan menggunakan kosmetik berbahan baku sawit.**

FAKTA 6

Tahukah kamu, **FAO (Food and Agriculture Organization) dan WHO (World Health Organization) telah merekomendasikan sawit sebagai bahan pangan.** Yang aman dan sehat. Wow... itu lembaga di bawah naungan PBB loh..!

FAKTA 7

Oh iya, tahukah kamu kalau tanaman kelapa sawit sudah berusia ribuan tahun. **Di Indonesia, sawit justru dibawa dan ditanam orang Eropa. Karena itu, aneh kan, bila orang Eropa yang justru memfitnah dan menuding sawit sebagai minyak kotor dan sumber bencana.** Atau, jangan-jangan mereka cemburu karena tidak bisa menikmati hasil dari sawit.

FAKTA 8

Terakhir, tahukah kamu, banyak lahan gersang karena penebangan liar dan pertambangan mineral yang menimbulkan kerusakan lingkungan di Indonesia, kini kondisinya telah hijau, subur, dan **penghasil oksigen yang kita hirup sehari-hari karena ditanami sawit.**

So, guys, semua fakta di atas menunjukan sawit adalah tanaman ajaib dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa bagi Indonesia. Jadi, yuk, mari kita bela sawit kita dari fitnah keji pihak asing dan antek-anteknya di Indonesia.

#Persatuan Rakyat dan Umat

Peringatan Satu Tahun AKHLAK

Board of Management (BoD) PTPN IV mengikuti acara Peringatan Satu Tahun tema kerja (tagline bisnis) BUMN yang telah dicanangkan oleh Holding Perkebunan Nusantara di Jakarta, diselenggarakan oleh Holding Perkebunan Nusantara di Jakarta, dan BoD PTPN IV mengikutinya secara virtual dari Kantor Direksi PTPN IV Medan, Rabu 28 Juli 2021.

Kepala Sekretariat Perusahaan PTPN IV Raza Fahlevi hadir mengadukan, pembicara utama pada acara ini adalah Komisaris Utama Holding Perkebunan Nusantara Erwan Pelawi dan Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara Mohammad Abdul Ghani, serta sebagai pembicara Khusus , Dr. (HC) Ary Ginanjar Agustian.

Dari pihak PTPN IV selain lainnya hadir Direktur Bungro Freytno, SEVP Operation I Faizal Omar, SEVP Operation II Jani Raja Singar, dan SEVP Business Support Budi Susanto.

Acara ini juga dihadiri secara virtual dari tempat masing-masing, yaitu Board of Commisioners, Board of Director, Board of Management dan para Role Model AKHLAK dari masing-masing entitas Perkebunan Nusantara Group.

AKHLAK adalah singkatan dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Meneg BUMN Erick Thohir memperkenalkan core value BUMN ini pada momentum perkenalan logo baru Kementerian BUMN setahun lalu.

"Hari ini juga saya ingin menetapkan A.K.H.L.A.K sebagai 'core value'. Bukan lips service, karena kalau kita bekerja ada 'core value', ini yang membuat kita kuat," kata Erick di kantor Kementerian BUMN, Jakarta, Rabu 1 Juli 2020 lalu. (hd)

Majalah Internal Nusantara Empat

Juli 2021

Redaksi Menyapa

Pembaca yang budiman.

Sebuah kebahagiaan bagi kami karena masih dapat menemui Anda kembali di tengah perkembangan pandemi yang kurang memberikan kepastian ini. Pembatasan-pembatasan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasinya telah turut pula berdampak pada berbagai pembatasan terhadap kegiatan reportase dan penyajian kegiatan perusahaan kita di majalah ini.

Sebagai bentuk partisipasi pada penanganan pandemi ini, direksi telah mengurangi kegiatan yang dapat memicu kerumunan dan membuat protokol kesehatan terabaikan. Kecenderungan yang sama terjadi pada frekuensi liputan MINAT, sehingga berbagai rubrik mengalami kesulitan isu.

Kita telah berupaya mengimbau agar para karyawan pimpinan (karpim) di tiap kebun dan kantor pusat untuk berpartisipasi mengirimkan artikel, laporan kegiatan, maupun karya ilmiah dari tempat tugas masing-masing. Namun hasilnya belumlah terlalumenggembirakan. Supply artikel masih terasa kurang dan tradisi kepenulisan di antara karyawan tampaknya masih perlu ditingkatkan.

Sebenarnya banyak gagasan yang dapat dituangkan dalam tulisan. Persoalan-persoalan di kebun merupakan topik-topik yang tak ada habisnya. Mulai dari topik teknik budi daya, lingkungan, maupun kehidupan sosialnya. Bila dilaporkan, hal-hal kecil bisa menjadi isu penting. Sering sekali penemuan-penemuan besar justru terjadi karena hal-hal sepele.

Langkah pertama untuk menulis adalah menggali ide. Adapun ide selalu dimulai dari kemampuan untuk tertarik mengamati hal-hal kecil. Misalnya, apa yang paling umum dilakukan para karyawan sehabis kerja, mengapa mereka melakukannya, dan apa manfaatnya bagi diri dan keluarganya. Dari situ saja, banyak gagasan lanjutan yang bisa dilemukakan.

Pada edisi ini, kami menurunkan berbagai laporan kegiatan yang masih diselimuti aturan prokes. Semoga laporan kegiatan, sajian artikel dan kompilasi berita dari berbagai sumber dapat mendukung keperluan informasi Anda seputar perusahaan dan dunia luar yang mempengaruhinya.

Selamat mengikuti edisi Juli 2021.

KEPUTUSAN DIREKSI
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Nomor: 04.01/Kpts/01/I/2021

Tim Redaksi

Penasihat
Direktur
Suvervisi
SEVP Business Support
Pemimpin Redaksi
Kabag Sekretariat Perusahaan
Wakil Pemimpin Redaksi
Kasubbag Corporate Communication
Sekretaris
Dina Chairunnisa Nasution

Staf Redaksi:
Liputan Khusus
Syahrul Aman Siregar,
Hendy Sujatmiko, Suryadi

Bisnis Proses
M Ihsan Rangkuti, Sri Anggraeni,
M Andi Siregar, Rudi Siregar, Aina Nur

Hubungan Industrial
Wendi Prima Rusandy,
Tofan Erlangga Sidabalok,
Nur Panca Sitorus, Zefri Zulfi

Inovasi
Ahmad Faisal Lubis, M Iskandar,
Swelli Solihah Nasution, Saufi Iqbal Nasution,
Deni Candra Iskandar, Wal Banta Tarigan

Hukum
Putra Akbar, Syafri Siregar,
Harri Sugandi, Maktal Kunto Aji

PKBL dan CSR
Yoga Sendika Dharma, Afni Ria Safitri,
Zulyadi Nasution, Amanda Putra Lubis

Beranda
S. Efendi Tambunan,
Bobby Yudha Frawira

Distrik/Kebun/Unit
Kepala Bidang SDM, Umum dan Keamanan
Asisten Personalia Kebun/Asisten Tata Usaha

Distribusi
Usia Ndruru

Desain Grafis
Dinarayn Adv

Diterbitkan
Corporate Secretary
PT Perkebunan Nusantara IV

Alamat
Corporate Secretary
Kantor Direksi PTPN IV
Jl. Letjend. Suprapto No.2 Medan - 20151
Telp. (061) 4154666 ext 4015

e-mail: redaksi.minat@ptpn4.co.id

DAFTAR ISI MINAT

Hal.

5 Pengembangan Talent dan Kultur
6 Peringatan Satu Tahun AKHLAK
8 PTPN IV Laksanakan Sentra Vaksinasi Bersama BUMN
10 Kebun Dolok Ilir Terima Zero Accident AWARD 2021
12 Ajang Kompetisi Planters Innovation Summit 2021, "PTPN IV *The Winner Technology Breakthrough"*
16 Ketika Raja Sawit Menarikan Genderang Negara Lain
18 Mengatasi Gulma dengan Gulma
20 Biofuel Generasi Kedua dari Limbah Sawit
22 Pemupukan Presisi Kebun Kelapa Sawit
24 Enam Produk Cerdas untuk Industri Sawit
26 Pentingnya Riset Sosial untuk Sawit Berkelanjutan
28 5 Temuan pada Pasar Minyak Sawit China
30 Perlindungan Pekerja Perempuan di Perkebunan Sawit
32 Peran dan Fungsi Kelapa Sawit dalam Mengurangi Pemanasan Global
38 Covid dan Kita

Pengembangan Talent dan Kultur

Oleh Sekretariat Perusahaan

Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara, Mohammad Abdul Ghani, mengatakan, satu di antara lima strategi penguatan dan pengembangan korporasi adalah pengembangan talent dan kultur. Keduanya menjadi perhatian tersendiri di samping urusan-urusan bisnis dan kemasyarakatan, inovasi, teknologi, dan permodalan.

Dalam ilmu-ilmu sosial dikenal adanya "dilema" antara eksistensi individu dan sosial. Setiap individu ingin terlihat sebagai suatu kekhususan, bertalenta, dan punya ciri-ciri spesifik. Namun itu semua justru hanya akan dapat terlihat bila ia berada dalam suatu masyarakat. Tidak dapat dilihat dalam ranah individu yang terisolir atau kesendirian. Itulah mengapa individu itu juga sekaligus disebut sebagai makhluk sosial.

Tantangannya adalah, dalam kehidupan sosial diperlukan adanya kesepakatan-kesepakatan yang mengikat, nilai-nilai yang sama-sama dijalankan, dan kemampuan meleburkan sebagian individualisme ke dalam sosialisme. Apakah lantas bakat invidu akan hilang oleh tuntutan kemasyarakatan itu?

Dalam idiologi-idiologi besar, kita kemudian mengenal manifestasinya ke dalam apa yang disebut individualisme di satu kutub, dan sosialisme di kutub yang lain. Pada titik yang lebih ekstrim lagi adalah komunisme yang mengenalkan asas sama rasa sama rata.

Tentu yang kita maksud di sini sebagai strategi korporasi adalah jalan tengah yang ditawarkan Pancasila, yang memberikan ruang pada setiap individu untuk mengembangkan bakatnya (talent) dan sekaligus menjadi partisipan untuk membangun kulturnya (kemasyarakatan/organisasi).

Dalam konteks korporasi, kemampuan individu juga tetap menjadi sumber daya kekuatan yang diperlukan perusahaan. Bakat-bakat individu perlu dikembangkan dan diberikan ruang yang cukup agar bisa tumbuh secara kontributif bagi perusahaan. Meskipun bakat itu tidak selalu relevan dengan core business perusahaan, namun ia tetap mendapat kesempatan untuk dipupuk menjadi aset individu. Misalnya, bakat olah raga, kesenian, maupun teknologi. Sebab pada prinsipnya, keberhasilan setiap karyawan merupakan keberhasilan perusahaan yang mewadahinya.

Individu yang kuat dapat menjadi unsur-unsur sosial/organisasi yang kuat. Sebaliknya, selain mengikat secara sosial, kultur juga dapat menjadi instrumen pengembangan individu. Bukan menghambat, ia malah menyuburkan kemampuan individual dan menjaga budaya kreatif pengikutnya. Sebab per definisi, kultur adalah suatu produk masyarakat berupa kebiasaan-kebiasaan yang disepakati dan sama-sama dipahami, nilai-nilai yang dijunjung, dan hasil-hasil yang diproduksi. Ia mencakup cipta, karsa, rasa. Adapun individu-individu di dalamnya menjadi pusat bagi proses kreatif kebudayaan itu sendiri. Sehingga budaya sosial, apalagi budaya korporasi, harus bersifat dinamis dan bisa mengakomodir bakat-bakat yang lahir di dalamnya.

Kita berharap, talenta dan kultur di dalam perusahaan kita dapat saling menstimulasi sehingga keduanya berkembang secara dinamis, kreatif, dan inovatif. Kebudayaan yang hidup akan lebih mampu beradaptasi pada perubahan lingkungan, dan talenta-talenta individu yang berkembang dapat mendorong sebuah perubahan lingkungan.

Peringatan **Satu Tahun AKHLAK**

Board of Management (BoD) PTPN IV mengikuti acara Peringatan Satu Tahun tema kerja (tagline bisnis) BUMN yang telah dicanangkan tahun lalu, yaitu AKHLAK. Peringatan ini diselenggarakan oleh Holding Perkebunan Nusantara di Jakarta, dan BoD PTPN IV mengikutinya secara virtual dari Kantor Direksi PTPN IV Medan, Rabu 28 Juli 2021.

Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim menyebutkan, pembicara utama pada acara ini adalah Komisaris Utama Holding Perkebunan Nusantara Erwan Pelawi dan Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara Mohammad Abdul Ghani, serta sebagai pembicara khusus , Dr. (HC) Ary Ginanjar Agustian.

Dari pihak PTPN IV sendiri tampak hadir Direktur Sucipto Prayitno, SEVP Operation I Fauzi Omar, SEVP Operation II Joni Raja Siregar, dan SEVP Business Support Budi Susanto.

Acara ini juga dihadiri secara

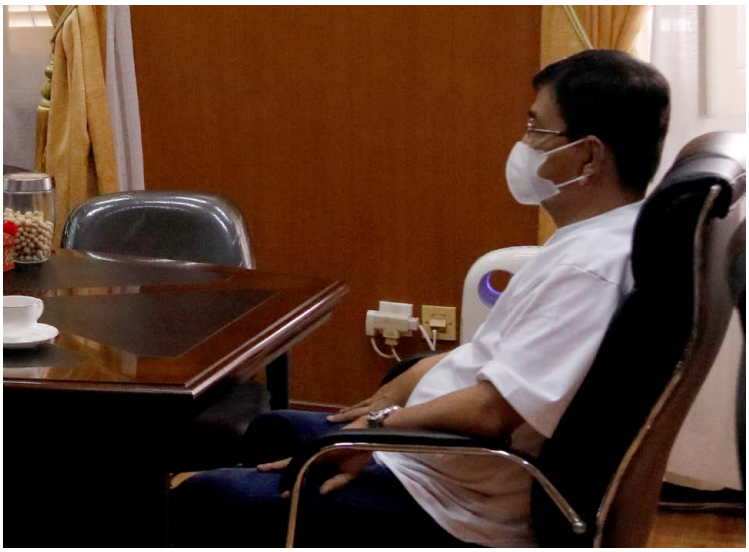

perkenalan logo baru Kementerian BUMN setahun lalu.

"Hari ini juga saya ingin menetapkan A.K.H.L.A.K sebagai 'core value'. Bukan lips service, karena kalau kita bekerja ada 'core value', ini yang membuat kita kuat," kata Erick di kantor Kementerian BUMN, Jakarta, Rabu 1 Juli 2020 lalu. ■ *(red)*

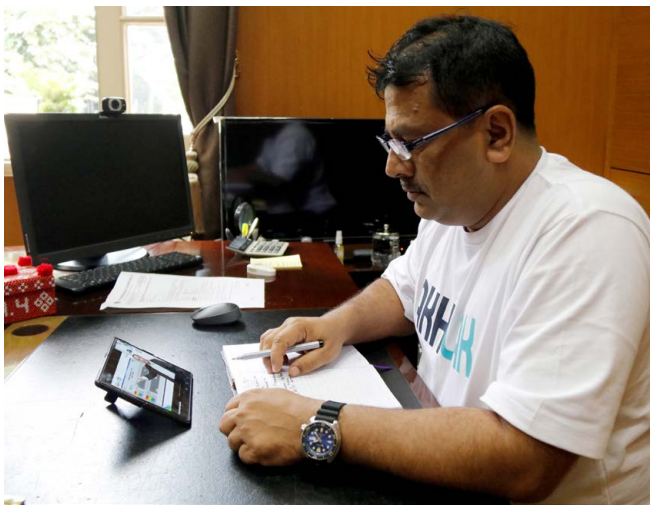

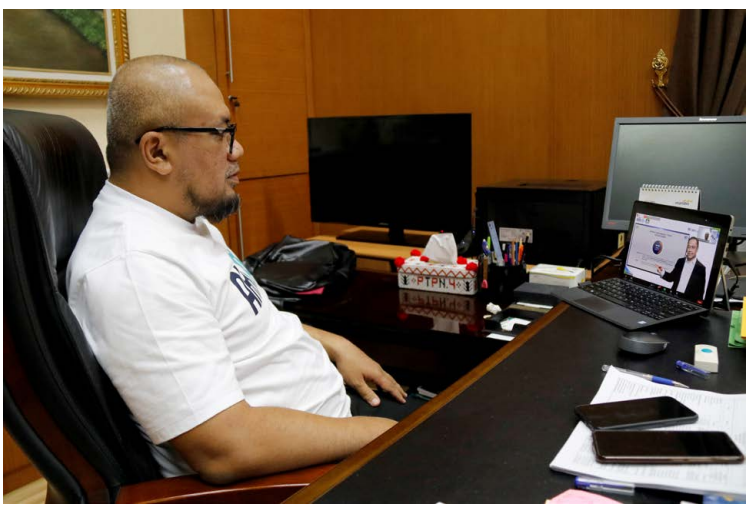

virtual dari tempat masing-masing, yaitu Board of Commissioners, Board of Director, Board of Management dan para Role Model AKHLAK dari masing-masing entitas Perkebunan Nusantara Group.

AKHLAK adalah singkatan dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Meneg BUMN Erick Thohir memperkenalkan core value BUMN ini pada momentum

PTPN IV Laksanakan Sentra Vaksinasi Bersama BUMN

Keluarga besar PT Perkebunan Nusantara IV yang terdiri dari karyawan, batih dan pensiunan turut serta mengikuti vaksinasi pada program yang digaungkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara, yaitu program "Sentra Vaksinasi Bersama BUMN" yang diselenggarakan mulai 25 Juni hingga seterusnya di Lanud Soewondo Medan.

Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim, dari Kantor Direksi PTPN IV Medan, Selasa, 13 Juli 2021, mengatakan, sampai dengan hari itu telah tercatat sebanyak 9.880 orang

yang terdiri dari karyawan/batih/pensiunan yang berasal dari Kantor Direksi/Distrik/Kebun/PKS/Anak Perusahaan mengikuti program vaksinasi ini.

"Sesuai program dari Kementerian BUMN, PTPN IV juga akan melakukan vaksinasi kepada batih karyawan yang berusia 12-17 tahun yang akan dilaksanakan di klinik pratama Prima Medica Nusantara Medan (Anak Perusahaan PTPN IV)," tutup Riza Fahlevi Naim. ■ *(red)*

Kebun Dolok Ilir Terima *Zero Accident AWARD 2021*

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Kepala UPT Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah III Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara Bangun Hutagalung SH, dan diterima langsung oleh Manajer Kebun Dolok Ilir Ahmad Safruddin Manurung dalam acara yang diselenggarakan di Hotel Horison Pematangsiantar, Selasa 27 Juli 2021. Penghargaan ini diselenggarakan

Sebagai wujud keseriusan dalam penerapan komitmen PTPN IV terhadap Sistem Manajemen Perkebunan (SMK3, ISO, RSPO, ISPO, RA dan Halal) dan juga sebagai amanah Peraturan Pemerintah Nomor: 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Kebun Dolok Ilir menerima penghargaan Zero Accident Award Tahun 2021 dari Menteri Ketenagakerjaan RI yang diberikan melalui UPT Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah III Dinas Tenaga Kerja Propinsi Sumatera Utara.

atas kerjasama UPT Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah III Dinas Tenaga Kerja Propinsi Sumatera Utara dengan BPJS Ketenagakerjaan Pematangsiantar.

Selain Kebun Dolok Ilir, terdapat juga unit kerja lain di PTPN IV yang menerima penghargaan serupa sesuai dengan surat Kepala UPT Pengawasan Ketenagakerjaan Wilayah III Nomor: 491-7/DTK/SU/WIL.III/2021 yaitu PKS Dolok Ilir, Kebun dan Pabrik Mayang serta Kebun Balimbingan.

Dalam sambutannya, Bangun Hutagalung berharap kepada perusahaan-perusahaan penerima Penghargaan Zero Accident Award ini agar dapat bertahan di tahun mendatang, serta jumlah penerimanya dapat bertambah lagi sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap pekerjanya dalam menjalankan proses bisnis di perusahaan masing-masing. Khusus untuk PTPN IV, Bangun mengapresiasi perusahaan perkebunan kelapa sawit ini sebagai perusahaan yang terbanyak menerima penghargaan ini.

Adapun seluruh perusahaan yang mendapatkan penghargaan Zero Accident Award Tahun 2021 adalah PLN UIP3B Unit Pelaksana Transmisi Pematangsiantar, PT Suri Tani Pemuka Unit Thilapia Hatchery, PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Mayang, PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Dolok Ilir, PT Perkebunan Nusantara IV Unit PKS Dolok Ilir, PT Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Balimbingan, PT Perkebunan Nusantara III kebun Bandar Betsy, PT Unilever Oleochemical KEK Sei Mangkai, PT Pantja Surya, PT Karya Bhakti Menunggal, PT Hutama Karya, CV Bina Teknik, dan PT Bonar Jaya Adi Perkasa Nusantara.

Hadir dalam acara penyerahan Penghargaan Zero Accident Award Tahun 2021 ini di antaranya, Manajer Kebun dan Pabrik Mayang Raja Suandi D Purba, mewakili Manajer PKS Dolok Ilir Agusty Wulantika Utami dan mewakili Manajer Kebun Balimbingan M Ragga H Royandri serta Analis Sistem dan SOP dari Distrik II Sutan MS Siregar dan M Edward Samudera. ■ *(Khairul Suhada Nst/red)*

Ajang Kompetisi Planters Innovation Summit 2021

"PTPN IV The Winner Technology Breakthrough"

PTPN IV terpilih sebagai The Winner pada kategori Technology Breakthrough di ajang Kompetisi Planters Innovation Summit 2021 yang diselenggarakan oleh Holding Perkebunan Nusantara.

Planters Innovation Summit (PIS) 2021 merupakan ajang kompetisi bagi insan Perkebunan

Nusantara Group yang sudah berlangsung mulai bulan Februari 2021, dimana kategori-kategori yang diperlombakan adalah Business Strategy, Technology Breakthrough, dan Social Innovation.

Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno, seusai mengikuti acara Planters Innovation Summit 2021 secara virtual dari Ruang Tenera Kantor Direksi PTPN IV, Senin 5 Juli 2021, mengatakan, ajang ini diharapkan mendorong setiap insan PTPN untuk lebih mampu menunjukkan kapasitas diri dan talenta pribadi dalam upaya korporasi mengembangkan kultur inovasi, kreasi dan berorientasi peningkatan produksi.

Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan PTPN IV Riza Fahlevi Naim menyebutkan, pemenang dari masing-masing kategori adalah Kategori Business Strategy; The Winner PTPN V, Runner Up PTPN X, Second Runner Up PTPN V. Kategori Technology Breakthrough; The Winner PTPN IV, Runner Up PTPN III), Second Runner Up PTPN V, Kategori Social Innovation; The Winner PTPN VIII, Runner Up PTPN II, Second Runner Up PTPN IX.

"Masing-masing pemenang mendapatkan uang tunai, yaitu The Winner mendapatkan uang tunai sebesar Rp 10 juta, Runner Up mendapatkan uang tunai sebesar Rp 7,5 juta, dan Second Runner Up mendapatkan uang tunai sebesar Rp 5 juta," sebut Riza Fahlevi Naim.

Acara pengumuman pemenang kompetisi dihadiri Direktur PTPN IV Sucipto Prayitno didampingi SEVP Operation I Fauzi Omar, SEVP Operation II Joni Raja Siregar, SEVP Business Support Budi Susanto dan Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan Riza Fahlevi Naim.

Sementara dari tempat masing-masing secara virtual, hadir Wakil Menteri BUMN I Pahala Nugraha Mansury, Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara Mohammad Abdul Ghani, Direktur SDM Holding Perkebunan Nusantara Seger Budiarjo, Direktur Produksi dan Pengembangan Holding Perkebunan Nusantara Mahmudi, Direktur Umum Holding Perkebunan Nusantara Doni P. Gandamihardja, Board of Management PTPN Group serta seluruh insan PTPN Group.

Wamen BUMN I Pahala N. Mansury mengatakan, sesuai dengan prioritas utama dari Kementerian BUMN, ada 5 prioritas utama yang ingin dicapai, yang salah satunya adalah bagaimana agar semua pihak bisa mendorong inovasi bisnis model, sesuai dengan salah satu prioritas BUMN.

"Kegiatan Planters Innovation Summit ini diharapkan bisa mendorong budaya kerja yang

selama ini ingin kita bangun yaitu budaya planters, jangan sampai budaya sebagai planters hilang dari PTPN Group," kata Pahala.

Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara Mohammad Abdul Ghani mengatakan, Planters Innovation Summit 2021 merupakan salah satu ajang kompetisi dan Perkebunan Nusantara Group memiliki 5 inisiatif strategi korporasi, yaitu 1). nilai-nilai ekonomi dan sosial, 2). melakukan pembaharuan/ inovatif, 3). teknologi untuk berinovasi, 4). penguatan investasi, 5). pengembangan talent dan kultur. ■ *(red)*

Perkebunan Nusantara

HIMBAUAN DALAM RANGKA PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONAVIRUS DI LINGKUNGAN PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

PTPN4

BAGI SELURUH PEKERJA DAN KELUARGA TIDAK BERPERGIAN KE DAERAH YANG TERKENA CORONAVIRUS
BAIK URUSAN KEDINASAN MAUPUN NON KEDINASAN, JIKA TERPAKSA PEKERJA DAN KELUARGA WAJIB MENDAPAT IZIN DARI ATASAN

BAGI PEKERJA DAN KELUARGA YANG BARU KEMBALI DARI DAERAH YANG TEKENA CORONAVIRUS
AGAR MENGIKUTI ALUR SURVEILANS, MEMERIKSAKAN DIRI DAN MELAPOR KE FUNGSI KESEHATAN PERUSAHAAN

TIDAK MELAKUKAN PERTEMUAN TATAP MUKA DENGAN TAMU NEGARA ASING,
KECUALI SUDAH MENDAPAT PERSETUJUAN DARI PERUSAHAAN
(ALTERNATIF DAPAT MENGGUNAKAN VIDEO CONFRENCE)

BAGI TAMU YANG BERKUNJUNG KE PTPN IV
DIWAJIBKAN MENGGUNAKAN MASKER
DAN CEK BADAN DENGAN ALAT YANG SUDAH DISEDIAKAN

MELAKSANAKAN SOSIALISASI SERTA PUBLIKASI MELALUI MEDIA KOMUNIKASI PERUSAHAAN BAIK CETAK, ELEKTRONIK, DAN TALK SHOW KESEHATAN TERKAIT PENCEGAHAN CORONAVIRUS

MELAKSANAKAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN DAN KELUARGA DAN APABILA MENGALAMI BATUK DAN DEMAM AGAR MELAPORKAN KE PIMPINAN, SERTA DISARANKAN UNTUK BEKERJA DARI RUMAH

KANTOR DIREKSI
PT PERKEBUNAN NUSA

ptpniv @PTPN4_Official Ptpniv PTPN IV PTPN IV

Link Aja!

AKHLAK

Ketika Raja Sawit Menarikan Genderang Negara Lain

Sejak tahun 2006, Indonesia telah berhasil menggeser posisi Malaysia sebagai raja minyak sawit dunia, baik dari sisi luas lahan maupun produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO). Dengan predikat tersebut, seharusnya Indonesia mampu mengatur perdagangan minyak sawit global, namun yang terjadi justru sebaliknya.

Direktur Eksekutif Gabungan Industri Minyak Nabati Indonesia (GIMNI), Sahat Sinaga, mengatakan, hingga saat ini, Indonesia selalu menuruti kemauan pembeli CPO.

"Nyatanya Indonesia masih bisa ditipu. Kita sering dibohongi dalam banyak hal terkait sawit, dan penipuan itu dilakukan pihak Eropa sejak abad lalu dan berlangsung hingga kini," kata Sahat seperti dikutip dari laman Elaeis.co.

Dijelaskan Sahat, penipuan tersebut sudah dimulai sejak proses pengolahan awal tandan buah segar (TBS) hingga dijadikan minyak goreng. Eropa menghendaki proses sterilisasi dalam pengolahan buah sawit agar minyak goreng yang dihasilkan menjadi lebih jernih. Namun sebenarnya, hal ini berdampak pada banyaknya kandungan gizi sawit yang hilang.

"Warna merah pada minyak sawit atau red palm oil yang banyak diproduksi di Afrika dan penuh gizi justru tidak pernah disukai oleh Eropa. Nah, kita di Indonesia ini, dari dulu sampai sekarang malah ikut-ikutan standar Eropa. Tak

heran kalau minyak goreng yang kita produksi menjadi bening, tapi justru banyak gizinya seperti karatenoid dan vitamin A hilang," ungkap Sahat.

Hal senada juga disampaikan Direktur Eksekutif PASPI, Dr Tungkot Sipayung. "Kita raja sawit, seharusnya jadi pemimpin, bukan malah mengikuti maunya negara lain," ungkap Tungkot.

Menurutnya, proses hilirisasi produksi sawit yang belum sebanyak dan sekuat rival sawit Indonesia, Malaysia, menyebabkan Indonesia terpaksa tunduk pada kemauan pasar. "Tapi harus disyukuri dalam 10 tahun terakhir Indonesia sudah bisa membuat 200 produk hilir dari sawit," papar Tungkot.

Tungkot menyarankan, agar dapat benar-benar menjadi raja sawit dunia, sekaligus mampu memenuhi pangan dan gizi dunia, produsen sawit Indonesia harus memaksimalkan potensi vitamin A dan E yang dikandung sawit sehingga tidak terbuang percuma seperti yang selama ini terjadi.

"Kita bisa menjadi produsen vitamin A dan vitamin E terbesar di dunia hanya dari sawit. Syaratnya satu, lakukan perbaikan proses pengolahan dalam produksi sawit. Jangan lagi banyak yang dibuang," ungkap Tungkot. ■ *(we/red/int)*

Mengatasi Gulma dengan Gulma

Berbagai penelitian telah dilakukan guna menghasilkan obat atau vaksin yang berguna menghambat tumbuhnya gulma di lahan tanaman. Berbagai obat atau vaksin kerap ampuh digunakan, namun sayangnya, harganya masih sangat mahal.

Harga mahal vaksin penghambat gulma, seringkali membuat petani terkendala melakukan antisipasi munculnya gulma. Petani kerap enggan menggunakannya. Di sisi lain, perusahaan sebagai afiliasi petani plasma, juga enggan memberikan dukungannya, dengan berbagai alasan.

Gulma bisa muncul tak hanya pada lahan tanaman, tetapi juga di berbagai tempat seperti tumpukan sampah, tempat buah sawit yang membusuk, dan sebagainya. Berbagai rentetan masalah kemudian akan bermunculan lantaran gulma akan membuat kualitas Tandan Buah Segar (TBS) sawit yang dihasilkan berkualitas buruk. Belum lagi persoalan infrastruktur yang turut memperburuk situasi karena sulitnya jangkauan angkutan truk membuat TBS mudah membusuk dan rendemen minyak yang dihasilkan sangat rendah.

Alhasil, kualitas TBS yang buruk dengan rendemen minyak yang rendah secara langsung akan berdampak terhadap rendahnya rata-rata nilai ekstraksi minyak di Pabrik kelapa Sawit (PKS) yang sebagian besar dimiliki perusahaan perkebunan. Akibat rendahnya rendemen minyak, maka PKS mengalami kerugian pada akhirnya.

Sebab itu, perusahaan perkebunan kelapa sawit memiliki kewajiban memberikan pemahaman menyeluruh terhadap bahaya gulma. Keberadaan petani seharusnya dapat difasilitasi perusahaan, terutama para petani swadaya di sekitar kebun perusahaan dan plasma.

Kebun petani swadaya rata-rata tidak mempunyai poll buah atau yang biasa di sebut pasar buah. Mereka sembarang meletakkan TBS dan berondolan, yang belum tentu dapat terjamah oleh truk pengangkut yang lewat. Dengan kondisi jalan yang kurang memadai untuk mengangkut,

biasanya bisa sampai 24 jam TBS belum diantar ke PKS. Akibatnya, tumpukan berondolan yang tidak terangkat, seringkali tumbuh menjadi tunas pohon sawit dan berakibat tumbuh sebagai pohon sawit yang kurang produktif. Lantaran berasal dari brondolan, maka pohon sawit tidak tumbuh dengan baik, bahkan biasanya sulit untuk berbuah.

Kondisi ini dapat diinformasikan kepada petani swadaya, supaya tunas yang tumbuh dari berondolan harus segera dimusnahkan. Pohon sawit yang berasal dari berondolan akan membuat kerugian besar di masa depan. Bahkan, pohon sawit yang berasal dari berondolan tersebut, sebenarnya merupakan gulma yang sangat berbahaya apabila ditanam.

Pohon sawit yang notebene gulma tersebut tidak dapat berbuah dengan baik. Ia hanya akan membuang waktu dan tenaga saja. Pohon sawit yang demikian akan menghasilkan buah sangat lama dan kualitas buah juga tidak baik.

Mengenali Gulma

Gulma adalah tumbuhan yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan tanaman, karena menurunkan hasil yang bisa dicapai oleh tanaman produksi. Batasan gulma bersifat teknis dan plastis. Bersifat teknis, karena berkait dengan proses produksi suatu tanaman pertanian. Keberadaan gulma menurunkan hasil karena mengganggu pertumbuhan tanaman produksi melalui kompetisi.

Sedangkan bersifat plastis, karena batasan ini tidak mengikat suatu spesies tumbuhan. Pada tingkat tertentu, tanaman berguna dapat juga menjadi gulma. Sebaliknya, tumbuhan yang biasanya dianggap gulma dapat pula dianggap tidak mengganggu.

Contoh, kedelai yang tumbuh di sela-sela tanaman monokultur jagung, dapat dianggap sebagai gulma, namun pada sistem tumpang sari keduanya merupakan tanaman utama. Meskipun demikian, beberapa jenis tumbuhan dikenal sebagai gulma utama, seperti teki dan alang-alang.

Mengatasi Gulma

Gulma utama seperti alang-alang dapat dibatasi, dengan berbagai cara seperti melakukan penyabutan alang-alang secara manual maupun melakukan penyemprotan dengan herbisida.

Jadi, menyemprotkan herbisida senyawa atau material yang disebarkan pada lahan tanaman, bertujuan untuk menekan atau memberantas gulma. Hasil akhir yang diharapkan dapat meningkatkan hasil panen.

Cara lain, pada setiap gawangan atau antar pohon satu yang berdampingan, bisa diberikan tanaman yang bermanfaat dan menghasilkan juga. Namun, tidak merusak populasi yang lain. Tanaman penutup tanah adalah tumbuhan atau tanaman yang khusus ditanam untuk melindungi tanah dari ancaman kerusakan oleh erosi atau memperbaiki sifat kimia dan sifat fisik tanah.

Berbagai fungsi tanaman penutup tanah seperti mocuna, dapat berperan guna menahan atau mengurangi daya perusak butir-butir hujan yang jatuh dan aliran air di atas permukaan tanah, menambah bahan organik tanah melalui batang, ranting dan daun mati yang jatuh dan melakukan transpirasi, yang mengurangi kandungan air tanah.

Peranan tanaman penutup tanah tersebut menyebabkan berkurangnya kekuatan dispersi air hujan, mengurangi jumlah serta kecepatan aliran permukaan, dan memperbesar infiltrasi air ke dalam tanah, sehingga mengurangi erosi.

Tanaman penutup tanah, sangat membantu menghambat pertumbuhan gulma, sehingga dapat mengantisipasi timbulnya kerugian di masa depan. Pemahaman yang tepat guna mengantisipasi munculnya gulma, dapat dilakukan petani secara efektif dan efisien. ■ *(IS/red/int)*

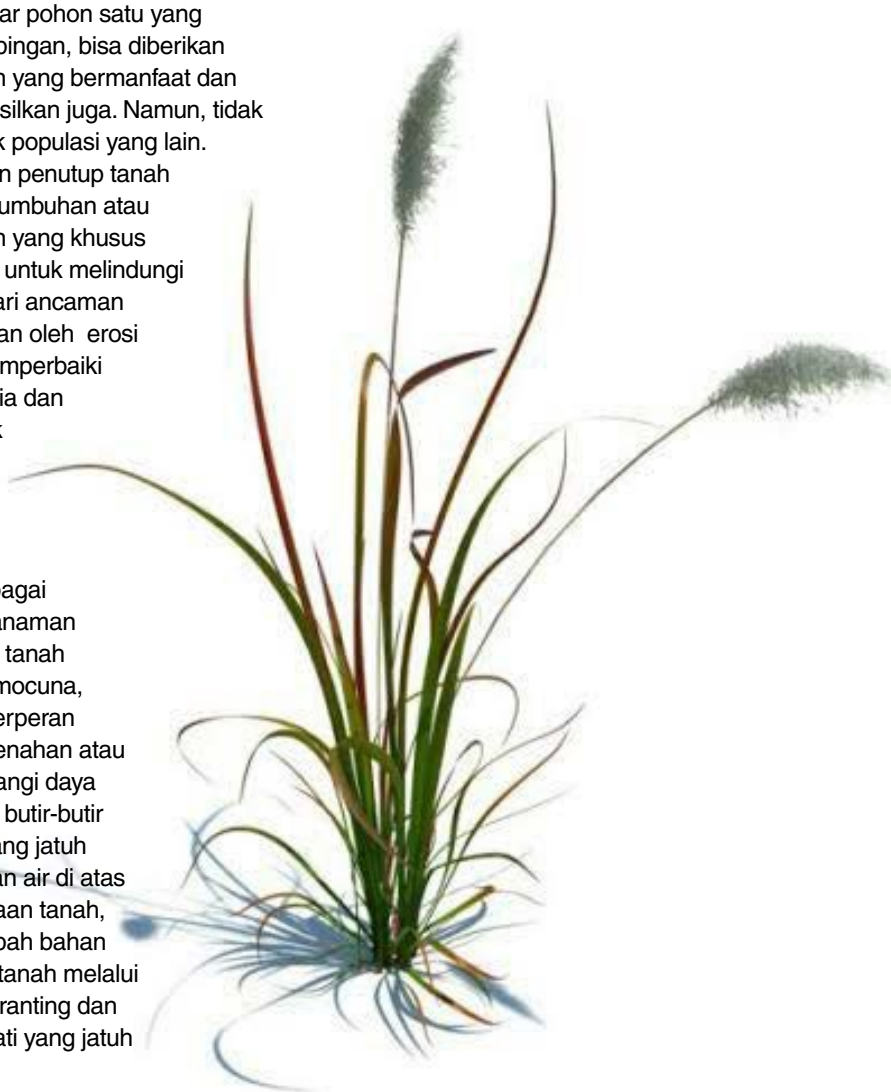

Biofuel Generasi Kedua dari Limbah Sawit

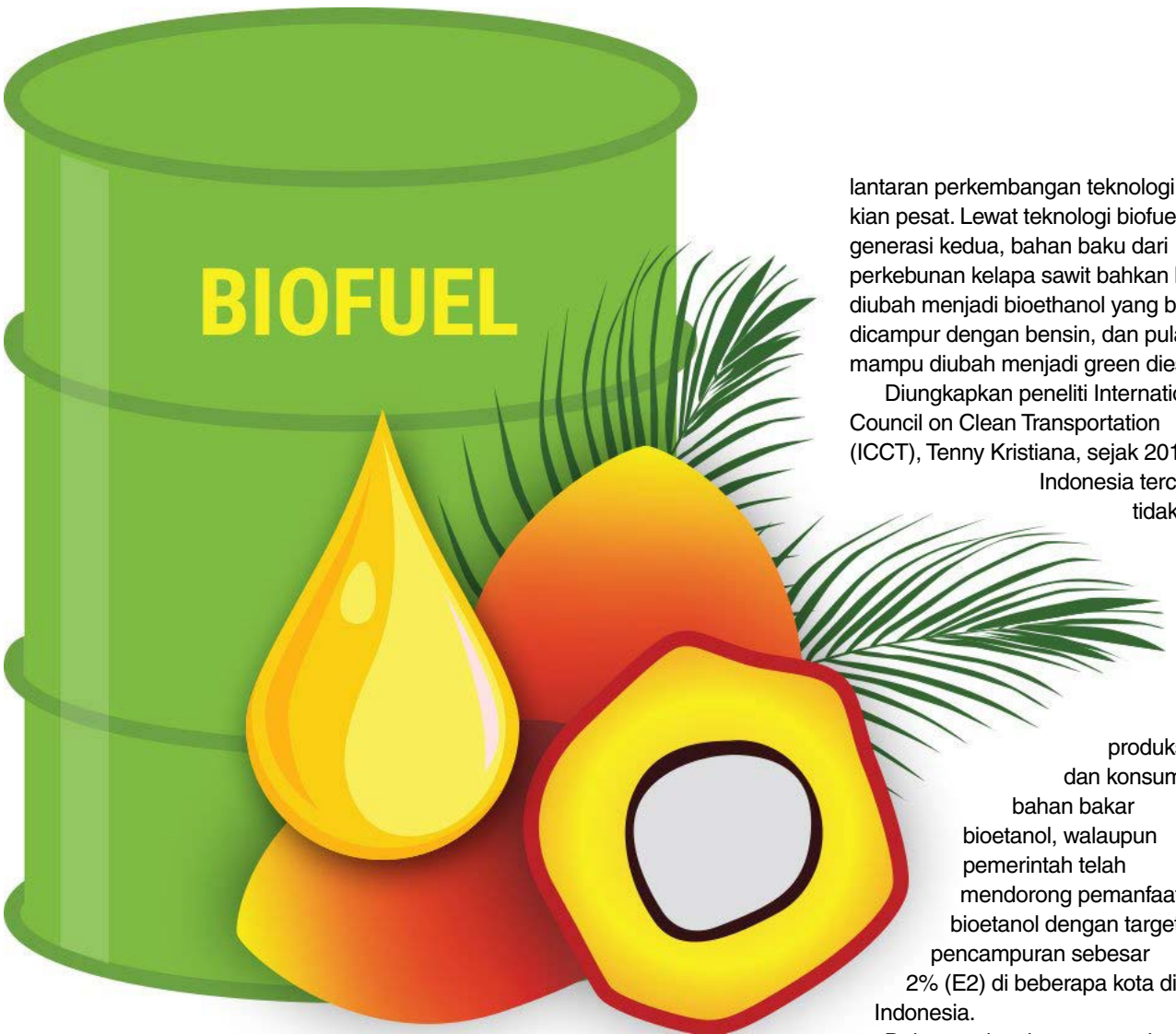

Cellulosic Ethanol, biofuel generasi kedua, bisa menjadi salah satu solusi ketersediaan bahan bakar nabati ramah lingkungan di masa mendatang, hanya saja pengembangannya butuh dukungan pemerintah.

Bahan bakar nabati yang berasal dari perkebunan kelapa sawit ternyata bisa dikembangkan tidak hanya menjadi biodiesel saja, ini lantaran perkembangan teknologi kian pesat. Lewat teknologi biofuel generasi kedua, bahan baku dari perkebunan kelapa sawit bahkan bisa diubah menjadi bioethanol yang bisa dicampur dengan bensin, dan pula mampu diubah menjadi green diesel.

Diungkapkan peneliti International Council on Clean Transportation (ICCT), Tenny Kristiana, sejak 2016 di Indonesia tercatat tidak ada produksi dan konsumsi bahan bakar bioetanol, walaupun pemerintah telah mendorong pemanfaatan bioetanol dengan target pencampuran sebesar 2% (E2) di beberapa kota di Indonesia.

Dalam perkembangannya, justru konsumsi bensin di Indonesia selama periode tahun 2010-2019 terus meningkat hingga melebihi konsumsi solar di tahun 2015 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 48%. Untuk memenuhi permintaan bahan bakar bensin, Indonesia diprediksi akan terus meningkatkan impor BBM dan

dalam penelitian yang dilakukan ICCT, permintaan BBM dan impor diproyeksikan terus mengalami peningkatan ke depannya.

"Padahal sebenarnya Indonesia memiliki bahan baku yang melimpah untuk Cellulosic Ethanol yang bisa dicampur (blending) dengan bensin dan bisa mengurangi impor bensin nasional," katanya dalam sebuah webinar akhir Maret 2021 lalu.

Tenny menjelaskan, bahan bakar nabati generasi kedua ini tercatat menggunakan teknologi maju dibanding proses etanol konvensional, dimana bahan baku yang biasa digunakan adalah biomasa selulosa seperti residu pertanian, termasuk perkebunan, khususnya perkebunan kelapa sawit.

Dengan luasnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia, industri cellulosic ethanol diharapkan bisa memanfaatkan kelebihan residu sawit yang diproduksi dari industri minyak sawit di Indonesia. Dalam studi ICCT, tutur Tenny, sebelumnya telah dievaluasi residu dari proses pengolahan kelapa sawit dan residu di kebun kelapa sawit serta penggunaannya di Indonesia. ■ *(IS/red/int)*

Pemupukan **Presisi** Kebun **Kelapa Sawit**

Penggunaan teknologi satelit yang menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit karena memungkinkan dilakukannya pemupukan yang tepat sasaran atau presisi.

PT Pupuk Indonesia (Persero) melalui anak usahanya PT Pupuk Kalimantan Timur (Pupuk Kaltim) telah mengembangkan inovasi penerapan pertanian presisi sebagai langkah antisipasi disrupsi industri. Inovasi tersebut dinamakan Precipalm (Precision Agriculture Platform for Oil Palm).

Precipalm memanfaatkan teknologi informasi untuk menentukan rekomendasi pemupukan presisi dengan menggunakan teknologi satelit untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengolah informasi keragaman spasial dan temporal pada lahan kebun kelapa sawit.

Precipalm ini selanjutnya dapat menyediakan informasi mengenai kondisi nutrisi unsur makro lahan kelapa sawit secara cepat dan presisi dalam bentuk peta digital lahan, yang diolah dari citra satelit dan model matematis.

Informasi karakteristik lahan ini kemudian digunakan untuk menjadi dasar dalam menghasilkan rekomendasi pemupukan N (Nitrogen), P (Phosphor), K (Kalium) dan Mg (Magnesium), serta dapat digunakan untuk pemantauan kondisi nutrisi lahan perkebunan paska pemupukan secara realtime.

Sejak diujicoba pada tahun 2018, Precipalm dari PT Pupuk Indonesia diproyeksikan sebagai solusi pertanian presisi berbasis satelit pertama di Indonesia untuk perkebunan kelapa sawit. Teknologi

ini dapat memberikan manfaat dalam mendukung efektifitas manajemen pemeliharaan kebun kelapa sawit di Indonesia.

Inovasi ini merupakan bagian dari transformasi bisnis Pupuk Indonesia Grup yang ditujukan untuk meningkatkan daya saing produk pupuk perseroan di era industri 4.0. Pertanian presisi dinilai sebagai upaya efektif untuk mendapat keuntungan optimal dan berkelanjutan, dengan tetap menjaga kelestarian linkungan.

Selain dapat menjaga kelestarian lingkungan, Precipalm juga dinilai memberikan prospek yang sangat baik untuk mendukung pemasaran pupuk NPK non subsidi. Petani pun dapat fokus pada peningkatan produktivitas kebun sawit dengan menerapkan prinsip pertanian presisi sebagai cara menuju pertanian moderen.

Precipalm Pupuk Kaltim terwujud setelah bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB). Precipalm menjadi konsep pertanian cerdas (smart farming) untuk mengoptimalkan peningkatan hasil pertanian secara kualitas dan kuantitas, dengan efisiensi penggunaan sumber daya.

Setelah launching pada Desember 2018, lalu uji lapang di beberapa perusahaan perkebunan kelapa sawit milik negara, pada kuartal pertama 2019, saat ini Pupuk Kaltim telah memasuki tahap komersialisasi Precipalm untuk dipasarkan pada konsumen, baik korporasi maupun petani kelapa sawit.

Pupuk Kaltim juga sudah melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi SDM dalam bidang pertanian presisi dan Precipalm. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi di bidang pertanian presisi, penginderaan jauh (remote sensing) dan Sistem Informasi Geografis yang dibutuhkan dalam mengoperasionalkan Precipalm, melalui apa yang mereka sebut sebagai agro service solution. ■ *(swa/red/int)*

Enam Produk Cerdas untuk Industri Sawit

PPKS Medan dalam usia ke 104 tahun memperkenalkan 6 produk cerdas (Smart Product PPKS) atau Teknologi 4.0 PPKS.

Pertama, Varietas Unggul Berkarakter. PPKS secara terus menerus menghasilkan benih benih unggul sawit yang berkatakter. Di antaranya ada yang tinggi produksi CPO dan PKO-nya dan lain-lain, dan yang terbaru PPKS Medan menghasilkan benih unggul sawit DxP 540 NG yang moderate resistent Ganoderma pada tahun 2017.

Kedua, Teknologi Penurunan ALB (CPO Premium) dengan menggunakan Nano Dec-ALB untuk menghasilkan CPO Premium. Produk ini merupakan CPO yang memiliki kandungan ALB di bawah 3% dengan harga lebih tinggi dari CPO standar, lebih hemat biaya produksi pada

proses refinery (minyak goreng), dan keunggulan lainnya.

Ketiga, Precision Farming Cost dengan aplikasi drone untuk perkebunan kelapa sawit. Aplikasi drone/UAV di perkebunan kelapa sawit dapat dilakukan antara lain untuk: 1. Pemetaan Kebun, 2. Analisis Visual, misal: keperluan palm counting (sensus pohon) dan monitoring hama/penyakit. 3. Analisis Digital, misal: identifikasi serangan Ganoderma dan analisis hara daun.

Keempat, Reduction Technology dengan teknologi pemupukan hayati hasil konsorsium bakteri yang berasal dari daerah perakaran kelapa sawit.

Kelima, Implementasi Smart Factory, di antaranya Penerapan Smart Factory di Pabrik Kelapa Sawit dengan memanfaatkan sistem otomatisasi (artificial intellegence) dan komunikasi data melalui IoT. Dengan penerapan ini owner memungkinkan untuk melakukan control di pabrik yang seakan-akan langsung berada di unit pengolahan dengan memanfaatkan bantuan sensor dan alat penginderaan untuk melakukan pengukuran, kontrol, dan komunikasi terhadap segala sesuatu yang terjadi selama proses produksi.

Keenam, Development Product, di antaranya untuk ketahanan energi: biodiesel B50; ketahanan pangan: Bolu Elaeis, Choco palm, cocoa butter substitute, palma frying shortening, palma margarin, palma roti, palma donat; Kosmetik: Guineensis, Sufaktan (siap komersil), vitamin dan Imunomodulator (sedang dalam tahapan riset). ■ *(st/red/int)*

Pentingnya **Riset Sosial** untuk **Sawit Berkelanjutan**

Kajian dan penelitian sosial sangat diperlukan agar potensi besar kelapa sawit maupun perkebunannya mampu berjalan seimbang dengan pergerakan pembangunan sosial dan lingkungan yang ada di masyarakat.

LIPI telah menekankan urgensi ini melalui berbagai forum dan kesempatan, sebagai bentuk perhatian khusus kepada industri strategis yang dimiliki Indonesia ini, di antaranya Forum Akademis "Indonesian Palm Oil in The Global Sustainability Governance.

Dengan wiilayahnya yang luas dan iklim yang mendukung, menurut data Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute (PASPI), Indonesia tercatat memiliki sedikitnya 11 juta hektar perkebunan kelapa sawit. Di dalamnya jutaan karyawan bekerja, dimana produknya menghasilkan devisa negara secara langsung melalui penjualan beberapa produk yang berasal dari minyak sawit, baik yang kasar maupun olahan.

Penelitian terkait aspek sosial sangat perlu dilakukan agar manfaat ekonomi dan sosialnya bisa dirasakan pula oleh masyarakat. Para peneliti sosial sangat diharapkan dapat membangun model agrososio ekonomi yang mengkaji aspek sosial dan ekonomi masyarakat terkait perkebunan kelapa sawit, yang seterusnya dapat diadopsi oleh industri perkebunan kelapa sawit.

Untuk diketahui, berdasarkan data PASPI, Indonesia menyumbang 53% dari produksi kelapa sawit di dunia. Indonesia adalah produsen kelapa sawit terbesar di dunia dan diharapkan pembangunannya mengarah pada pembangunan yang berkelanjutan, yang tidak mengabaikan aspek sosial dan lingkungan. ■ *(humas lipi/red)*

Say No to DRUGS!

TINGGALKAN!

Himbauan ini disampaikan oleh :

PTPN4

5 Temuan pada Pasar Minyak Sawit China

China atau Tiongkok merupakan pasar utama minyak sawit (PO), minyak inti sawit (PKO), dan turunannya dari Indonesia dan Malaysia. Chain Reaction Research mencatat baru-baru ini mencatat peran yang sangat kuat dari pasar Tiongkok dan aktor Tiongkok di sepanjang rantai pasokan minyak sawit, mulai dari produksi di sektor hulu, tengah hingga sektor hilir, serta posisi lembaga keuangan Tiongkok di berbagai level industri tersebut.

Masih dalam laporan yang diterbitkan Chain Reaction Research, terdapat 5 temuan utama yang dapat mempengaruhi pasar minyak sawit di China. Pertama, ada empat perusahaan China mengoperasikan perkebunan kelapa sawit di Indonesia seluas 100.000 ha, dengan landbank yang jauh lebih besar, di antaranya Julong Group (Tianjin Julong), ZTE (Zonergy), Henan Jiujiu Chemical Co, dan Shanghai Xinjiu Chemical Co.

Kedua, Pada 2019 lalu, China merupakan importir minyak sawit terbesar kedua dengan pangsa 13 persen dan konsumen terbesar ketiga secara global. Selain itu, Indonesia mengimpor minyak inti sawit dan turunan minyak sawit dalam jumlah besar, termasuk palm fatty acid

distillates (PFAD) untuk industri kimia, expeller inti sawit untuk digunakan sebagai pakan ternak berprotein tinggi, dan biodiesel sawit.

Ketiga, tujuh dari 10 besar pemasok minyak sawit Indonesia ke China memiliki kebijakan tanpa deforestasi, gambut dan eksploitasi (NDPE). Kebocoran penyulingan tanpa kebijakan NDPE atau yang tertinggal dalam implementasinya menyumbang setidaknya 12% dari pasokan minyak sawit Indonesia ke China.

Keempat, 80% minyak sawit dikonsumsi sebagai minyak nabati di Cina sementara 20 persen digunakan dalam proses industri. Minyak sawit bersaing dengan minyak kedelai sebagai minyak nabati utama, terhitung sekitar seperlima dari konsumsi minyak nabati. Ini digunakan terutama untuk mie instan, makanan olahan, penggorengan, dan pembuatan kue industri. Kebijakan terkait telapak tangan dan pelaporan transparan adalah pengecualian.

Kelima, peluncuran China Sustainable Palm Oil Alliance pada 2018 menyebabkan pertumbuhan pesat dalam jumlah anggota RSPO China. Namun, dengan pangsa penggunaan minyak sawit bersertifikat sekitar 2 persen pada pertengahan tahun 2020, kecil kemungkinan mereka mencapai tujuan 10 persen pada tahun 2020.

Masih dalam laporan Chain Reaction Research, Bank China memberikan kredit sebesar US$ 3,9 miliar kepada perusahaan hulu kelapa sawit. Dibandingkan dengan lembaga keuangan dari negara-negara Asia lainnya, Cina memainkan peran yang kurang penting, menyumbang 7 persen dari pembiayaan hulu kelapa sawit antara 2013-2019. “Bank-bank China sejauh ini belum menerbitkan kebijakan dan standar mitigasi risiko LST untuk klien di sektor-sektor berisiko deforestasi,” catat Chain Reaction Research dalam publikasinya.

Secara umum, China adalah aktor kunci dalam rantai pasokan minyak sawit global. China sekarang adalah importir terbesar kedua dan konsumen minyak sawit terbesar ketiga di dunia. Perusahaan China hadir di semua segmen rantai pasokan minyak sawit internasional, mulai dari produksi hulu hingga pemurnian dan perdagangan hingga pemrosesan hilir.

“Peran ini mencakup investasi di perkebunan kelapa sawit di Indonesia serta impor dan konsumsi minyak sawit yang besar, terutama sebagai minyak nabati, didorong oleh populasi yang besar dan terus bertambah. Permintaan minyak sawit di China terutama bergantung pada penggunaan dalam makanan dan oleokimia,” demikian catatan Chain Reaction Research. ■ *(is/red/int)*

Perlindungan **Pekerja Perempuan** di **Perkebunan Sawit**

Sektor Perkebunan kelapa sawit kerap identik dengan para pekerja yang memiliki tenaga kuat, tahan terik panas matahari, dan mampu membawa tandan buah segar sawit yang memiliki beban berat, dimana kesemua itu melekat pada diri laki-laki. Namun faktanya tidak demikian, lantaran para pekerja di perkebunan kelapa sawit juga dilakoni para perempuan.

Dalam banyak perkebunan kelapa sawit di Indonesia, pekerja perempuan banyak terlibat di berbagai level pekerjaan di sektor perkebunan kelapa sawit, terutama untuk beberapa pekerjaan semisal melakukan pemupukan, penyiangan, penyemprotan, dan berpartisipasi dalam pemungutan brondolan sawit jatuhan.

Pekerja perempuan juga kental dalam kasus dugaan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) lewat isu penggunaan pekerja anak, dan isu gender, kendati isu ini masih dalam perdebatan dan perlu dikaji lebih lanjut di lapangan.

Diakui atau tidak, di satu sisi memang sektor sawit dianggap mampu memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan kerja di sentra perkebunan kelapa sawit, namun di sisi lain ia juga memuculkan beragam dugaan, misalnya pasokan tenaga kekerja di sektor perkebunan kelapa sawit dianggap tidak hanya didapat sesuai regulasi, melainkan juga diduga diperoleh dengan menabrak batas regulasi untuk pemanfaatan tenaga pekerja perempuan.

Bahkan muncul dugaan

perlakuan yang tidak adil, dimana tenaga kerja perempuan belum memperoleh haknya sesuai regulasi umumnya. Di sektor perkebunan kelapa sawit, perempuan memiliki keterlibatan yang cukup banyak sehingga mengharuskan mereka memperoleh perlindungan dan persamaan hak dengan pekerja laki-laki (keadilan gander).

Akhir 2020 lalu, bahkan mucul laporan tentang perlakuan tidak adil terhadap pekerja perempuan di sektor perkebunan kelapa sawit oleh kantor berita Amerika Serikat, Associated Press (AP). Dalam artikel bahkan dikutip cerita-cerita perlakuan tidak adil tersebut. Sayangnya laporan itu masih bias dan tidak menjelaskan lokasi ataupun nama perusahaan perkebunan tempat kejadian.

Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) pun menganggap, artikel tersebut terkesan subjektif dan tidak secara menyeluruh diinformasikan, sehingga tidak jelas fakta pendukungnya, padahal perilaku tersebut bertentangan dengan regulasi tentang pekerja perempuan yang diadopsi Indonesia.

Perilaku yang telah disampaikan pun sangat dilarang, bahkan jika ada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memperlakukan pekerja perempuan secara sewenang-wenang tentu akan mendapatkan sanksi tegas dari pemerintah.

Kendati diakui masih butuh banyak perbaikan, namun praktik pengelolaan pekerja perempuan di sektor perkebunaan kelapa sawit tidak seburuk apa yang ditudingkan, dan faktanya di beberapa perkebunan kelapa sawit perkerja perempuan bisa berdampingan dengan pekerja laki-laki.

Faktanya, secara nyata hak-hak perempuan dan kesetaraan gender di tempat kerja terpenuhi, dan dalam industri yang didominasi pria tersebut, perempuan bisa bekerja tanpa takut akan diskriminasi dan memperoleh kesetaraan dalam bekerja.

Diungkapkan Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), Joko Supriyono, saat ini isu tenaga kerja telah menjadi perhatian semua pihak, tidak hanya meliputi isu tenaga kerja secara umum, tetapi juga mengenai isu tenaga kerja peremuan.

Lebih lanjut Joko mengatakan, sejatinya isu tenaga kerja ini telah muncul semenjak tahun 2016 lalu oleh Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) Amnesti Internasional, yang menuding sektor perkebunan kelapa sawit menjadi bagian eksploitasi buruh sawit.

Pemberitaan menyangkut isu pekerja perempuan dan anak ini berdampak pada perdagangan minyak sawit mentah (CPO) global, misalnya saja Amerika Serikat (AS) langsung melarang impor minyak sawit asal Malaysia, terkait isu tersebut.

Kata Joko, isu pekerja menjadi salah satu model kendala dagang yang saat ini mesti dihadapi, sebab itu pihaknya memiliki perhatian khusus mengenai isu tersebut. Sebelumnya tiga tahun lalu GAPKI bersama CNV dan ILO terus melakukan komunikasi intens terkait isu tersebut.

“Tidak kita pungkiri bahwa masih ada kekurangan, tetapi dengan adanya semangat untuk memperbaiki keadaan tenaga kerja di sektor sawit, menjadi modal untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik, baik dari sisi hubungan pekerja dengan perusahaan maupun terkait keselamatan pekerja dan seterusnya,” katanya saat Peluncuran Buku Panduan Praktis Perlindungan Hak-Hak Pekerja Perempuan Di Perkebunan Sawit, akhir Maret 2021. ■ *(is/red/int)*

Peran dan Fungsi Kelapa Sawit dalam Mengurangi Pemanasan Global

Disusun oleh Masykur, Program Studi MIPA, Universitas Kanjuruan Malang

Pengembangan industri kelapa sawit ternyata menimbulkan beberapa masalah antara lain di perkebunan kelapa sawit dan pada proses pembuangan limbah. Perluasan perkebunan kelapa sawit yang sangat ekspansif juga membawa berbagai dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari pengembangan kelapa sawit, antara lain: 1). Penggunaan lahan gambut untuk perkebunan sawit yang salah, ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap pemanasan global. 2) Hutan alam menjadi sangat monokultur. Hutan alam yang seharusnya menjadi sumber penangkap carbon menjadi berkurang kemampuannya dalam menangkap carbon sehingga mempengaruhi pemanasan global (Efek Rumah Kaca). 3). Terganggunya keseimbangan ekologis. Hilangnya berbagai flora dan fauna yang khas dan unik menyebabkan gangguan keseimbangan. 4). Kebutuhan tanaman kelapa sawit yang sangat haus akan air tanah.

Beberapa dampak negatif inilah yang antara lain menjadi alasan berbagai pihak yang menuding agroindustri kelapa sawit terutama pada saat pembukaan lahan baru sangat mempengaruhi pemanasan global.

Pemanasan global terjadi karena salah satunya adalah efek dari asap pabrik. Yaitu asap yang berwarna hitam pekat yang mengandung banyak karbondioksida dan zat-zat polutan lainnya. Selain itu juga eksploitasi hutan mejadikan hutan gundul, maka formasi tanah akan menjadi larut, hilangnya fungsi sebagai penutup lahan terhadap tumpahan air hujan dan penghambat kecepatan aliran permukaan juga menyebabkan banjir. Hutan sudah banyak yang digunduli akibat penebangan liar, dan kebakaran hutan, maka dengan digantikan dengan perkebunan kelapa sawit, tidak akan ada penebangan liar, pemeliharaan perkebunan kelapa sawit akan menghasilkan minyak dari buah sawit. Cara ini dapat mengurangi pemanasan global bahkan mencegah dan mengatasi pemanasan global dan mengurangi polutan yang dihasilkan oleh pabrik-pabrik penghasil minyak.

Fungsi dan manfaat dari proses industri minyak kelapa sawit antara lain, buah kelapa sawit juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan bakar pengganti minyak tanah atau sebagai bahan bakar alternatif biodiesel, sebagai nutrisi pakanan ternak

(cangkang hasil pengolahan), sebagai bahan pupuk kompos (cangkang hasil pengolahan), sebagai bahan dasar industri lainnya (industri sabun, industri kosmetik, industri makanan), sebagai obat karena kandungan minyak nabati berprospek tinggi, sebagai bahan pembuat particle board (batang dang pelepah).

Fungsi dan manfaat dari kelapa sawit adalah untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pabrik dalam pembuatan minyak sayur. Fungsi lainnya adalah untuk mengatasi pemanasan global dan tempat tinggal hewan-hewan kecil. Peran kelapa sawit sangat banyak terhadap pengurangan qdampak pemanasan global. Namun usahanya untuk mengurangi dampak pemanasan global itu tidak sebesar hutan-hutan rimbun yang bisa secara optimal melakukan inspirasi untuk menyerap karbondioksida. Namun, dari usaha-usaha kecil yang memberi banyak manfaat inilah kita bisa mengurangi pemanasan global.

Selain itu penanggulangan terhadap dampak pemanasan global dengan cara perkebunan kelapa sawit berdekatan dengan pabrik. Pabrik merupakan penyebab pemanasan global terbesar kedua selain efek rumah kaca. Karena proses reproduksi yang dilakukan oleh pabrik bisa menghasilkan asap yang sangat banyak dan berbahaya bagi lingkungan. Karena itu perkebunan kelapa sawit berdekatan dengan pabrik, untuk segera menangani polutan tanpa harus menyebar terlebih dahulu ke perkampungan di sekitar pabrik.

Energi Alternatif Pengganti Bahan Bakar Minyak (BBM)

Energi alternatif sangat dibutuhkan saat terjadi krisis bahan bakar minyak (BBM), sementara saat ini Indonesia sangat bergantung pada minyak bumi. Penelitian tentang bahan bakar alternatif sudah dilakukan di banyak negara, seperti Austria, Jerman, Prancis, dan AS. Negara ini mengembangkan teknologi biodiesel dengan memanfaatkan tanaman yang berbeda-beda. Biodiesel di Amerika Serikat dibuat dengan bahan baku kacang kedelai sesuai dengan kondisi wilayahnya. Negara Jerman memakai minyak dari tumbuhan rapeseed. Sedangkan untuk Indonesia tanaman yang paling potensial adalah kelapa sawit (Akhiruddin, 2009: 57).

Di Indonesia sendiri, pemerintah serius menggarap program pengembangan energi alternatif pengganti minyak bumi secara menyeluruh. Itu ditunjukkan oleh terbitnya Peraturan Presiden No. 5/2006 tentang Kebijakan Energi Nasional dan Instruksi Presiden No. 1/2006 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) sebagai Bahan Bakar Lain pada 25 Januari 2006 (Goenadi, 2010). Pemerintah menetapkan sumber biofuel, yaitu kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit mengandung minyak yang tinggi yaitu di atas 1.600 liter tiap ha. Tanaman ini sangat potensial untuk dikembangkan dan digunakan sebagai bahan baku biodiesel karena memiliki kandungan minyak yang tinggi dan tersedia dalam jumlah cukup melimpah. Pemerintah akan mendukung penggalangan dana bagi pengembangan bio-fuel ini dengan membentuk green energy trust fund, yang dapat menjual bond secara komersial di pasaran nasional maupun internasional.

Biofuel ini merupakan energi alternatif yang ramah lingkungan dan sumber energinya dapat terus dikembangkan, karena sifatnya merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui (renewable resources), yang sangat berbeda

dengan minyak bumi yang jika cadangannya sudah habis tidak dapat dikembangkan kembali. Dilihat dari luas daratan serta tanahnya yang relatif subur, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan bahan bakar dari tumbuhan atau biofuel.

Biofuel ini dinilai sangat efesien karena menggunakan bahan-bahan yang melimpah di Indonesia dan dapat diperbarui. Energi yang dihasilkan oleh teknologi ini lebih efisien dari minyak bumi dan relatif lebih ramah lingkungan. Ketersediaan cadangan bahan bakar ini bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga menjamin kestabilan neraca minyak dan energi nasional. Biofuel yang dikembangkan di Indonesia adalah penggunaan biodiesel dengan produknya B-10.

Biodiesel merupakan bahan cair yang diformulasikan khusus untuk mesin diesel yang terbuat dari minyak nabati (bio-oil). Pemakaiannya tidak memerlukan modifikasi mesin dieselnya.

Dengan komposisi campuran 5/20% berbagai kendaraan mulai dari truk, bus, traktor hingga mesin-mesin industri dapat menggunakan biodiesel ini. Biodiesel mempunyai sifat pembakaran yang sangat serupa dengan minyak solar, sehingga dapat dipergunakan langsung pada mesin berbahan bakar minyak solar tanpa mengubah mesin (Columbia University Press, 2010). Biodiesel dapat dihasilkan dari tanaman kelapa sawit yang mengandung asam lemak.

Pengadaan minyak diesel dapat dilakukan dari pengadaan minyak sawit, minyak buah jarak dan minyak kelapa. Analisa yang dilakukan BPPT menyebutkan bahwa harga biodiesel B-10 lebih murah dibandingkan solar. Keuntungannya adalah pemerintah bisa mengurangi jumlah subsidi yang diberikan atau bahkan menghilangkan sama sekali. Total kebutuhan biodiesel saat ini mencapai 4.120.000 kiloliter/tahun.

Menggunakan biodiesel dapat menjadi solusi bagi Indonesia untuk mengurangi ketergantungan pada impor bahan bakar solar. Biodiesel pun sudah terbukti ramah lingkungan karena tidak mengandung sulfur. Kelebihan biodiesel sebagai bahan bakar cair, ia sangat mudah digunakan dan dapat langsung dimasukkan ke dalam mesin diesel tanpa perlu memodifikasi mesin. Selain itu, dapat dicampur dengan solar untuk menghasilkan campuran biodiesel yang ber-cetane lebih tinggi (Anonymous, 2012).

Biofuel masih jauh lebih ramah lingkungan dibandingkan bahan bakar fosil konvensional. Biofuel dapat mengurangi sampai 60% emisi karbon dibandingkan bahan bakar fosil. Kelebihan pada tanaman biofuel menyerap dan mengimbangi jumlah karbon yang dipancarkan dengan memperbaiki pembakaran bahan bakar. Tanaman akan menyerap karbon ketika tanaman bioenergi dibudidayakan di lahan yang sudah digunakan untuk produksi, atau sudah tumbuh tanaman lain, karena bioenergi tidak selalu menghasilkan penyerapan karbon tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman biofuel dapat mengurangi karbon dioksida secara alami; menanam tanaman ini (dan menggerakkan industri biofuel) akan menurunkan tingkat emisi karbon berbahaya di atmosfer.

Penggunaan biodiesel dapat mengurangi emisi gas rumah kaca. Menggunakan satu galon biodiesel dapat menghindari emisi CO2 yang dihasilkan dari pembakaran satu galon minyak diesel.

Biodiesel dapat dianggap netral karbon karena tanaman kelapa sawit yang digunakan untuk membuat biodiesel menyerap CO2 saat mereka tumbuh dan mengimbangi CO2 yang dihasilkan saat memproduksi dan menggunakan biodiesel. Biofuel bisa mengurangi efek rumah kaca dengan adanya tanaman tambahan, atau jika menghasilkan biomassa yang bisa digunakan sebagai filtering limbah lain dan membusuk. Selain itu biofuel bersifat ramah lingkungan, dapat terurai, mampu mengeliminasi efek rumah kaca, dan kontinuitas bahan bakunya terjamin. Bioenergi dapat diperoleh dengan cara yang cukup sederhana yaitu melalui budidaya tanaman penghasil biofuel.

Keuntungan lain dari biofuel adalah keamanan pasokan. Permintaan tinggi untuk minyak bumi telah meningkatkan harga minyak, dan juga adanya masalah tertentu dalam hal pasokan seperti masalah geopolitik. Biofuel memastikan pasokan konstan karena bahan bakunya dapat tumbuh dan diproduksi di dalam negeri, tanpa perlu diimpor. Produksi biofuel juga bisa sangat menguntungkan di banyak negara

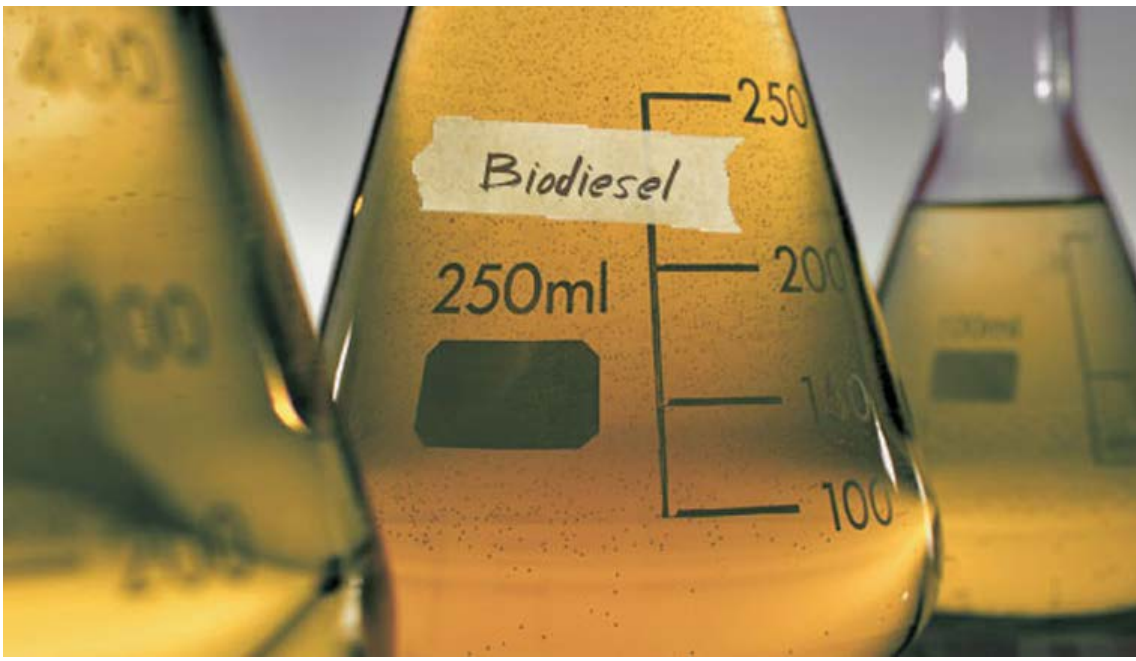

yang bergantung pada produk minyak suling, bisa mengurangi biaya impor minyak yang terus meningkat, terutama untuk negara-negara berkembang. Biofuel juga memiliki potensi untuk memecahkan masalah energi di negara berkembang karena sebagian besar negara tersebut beralih ke batubara untuk memacu pertumbuhan ekonomi mereka. Batubara adalah sumber energi yang paling murah tetapi batubara juga merupakan sumber energi paling kotor, dan produksi biofuel dalam negeri di negara berkembang berarti menurunkan tingkat polusi pembangkit listrik batu bara, dan mengurangi dampaknya terhadap perubahan iklim.

Pemanfaatan Minyak Dari Tumbuhan Untuk Pembuatan Biodiesel

Indonesia memproduksi 2 jenis bahan bakar mesin diesel, yaitu solar yang digunakan untuk motor dengan putaran mesin tinggi (lebih dari 1200 rpm) dan minyak diesel untuk motor dengan putaran rendah (kurang dari 500 rpm). Para ahli percaya bahwa karbon dioksida merupakan salah satu gas yang membuat pemanasan global. Penggunaan Bio-diesel 100% pada mesin diesel dapat mengurangi emisi gas CO2 sebanyak 75% di atas minyak solar, biodiesel juga menghasilkan lebih sedikit partikulat, CO, CO2 dan SOx. Semuanya merupakan gas yang menggangu kesehatan masyarakat (Hendartomo,2007).

Pemakaian biodiesel di beberapa negara, seperti Pemerintah Austria dan Australia mengeluarkan kebijakan pemberian insentif. Pemerintah Austria dan Australia mengeluarkan kebijakan kemudahan untuk membangun pabrik biofuel, sehingga pengusaha pun tertarik untuk membangun industri bahan bakar alternatif. Seperti negara Swedia, harga bioethanol BE-85 (85% ethanol dan 15% bensin) dipatok lebih murah 25% daripada bahan bakar konvensional (Akhiruddin, 2006: 55). Indonesia untuk pemakaian biofuel bisa belajar dari Brasil yang secara serius mengembangkan teknologi bahan bakar biofuel.

Metode Pengembangan Industri Kelapa Sawit yang Mengurangi Pemanasan Global (Global Warming)

Meningkatnya lahan perkebunan kelapa sawit akan berimplikasi terhadap lahan hutan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pemerintah dalam Undang-undang No. 41 tentang Kehutanan bahwa hutan dibagi menjadi tiga fungsi hutan antara lain hutan lindung, hutan konservasi dan hutan produksi. Kebijakan pemerintah menjadi tolak ukur untuk pengembangan memajukan perkebunan kelapa sawit. Sesuai dengan fungsi hutan maka hutan konservasi dan hutan lindung akan selalu dipertahankan sebagaimana fungsinya sehingga tidak berubah dengan hutan produksi (Prasetyo, 2009).

Kegiatan industri berwawasan lingkungan dan berkelanjutan diwujudkan melalui pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Mengambil contoh pengendalian limbah pabrik, perusahaan telah menerapkan pengurangan jumlah limbah yang dibuang ke media lingkungan berdasarkan empat prinsip, yaitu: pengurangan dari sumber (reduce), sistem daur ulang (recycle), pengambilan (recovery) dan pemanfaatan kembali (reuse) secara berkelanjutan menuju produksi bersih (Casson, A., 2008: 11).

Industri kelapa sawit yang berkelanjutan paling tidak harus memenuhi tiga prinsip utama yaitu: 1) Melindungi dan memperbaiki lingkungan alam (environmentally sound); 2). Layak secara ekonomi (economically viable) dan 3) Diterima secara social (socially accepted). Pengembangan industri

kelapa sawit yang berkelanjutan jika dilakukan dengan benar akan dapat meredam isu-isu yang mengatakan pengembangan kelapa sawit menyebabkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan tersebut meliputi penurunan kualitas udara, air dan tanah sampai ke tingkat isu pemanasan global (global warming) dan perubahan iklim (climate change). Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka ketiga prinsip tersebut harus dilaksanakan secara terpadu. Sebagai contoh siklus tanaman perkebunan kelapa sawit minimum 25 tahun, dengan demikian maka kerangka berkelanjutan harus berlangsung minimal selama 25 tahun.

Untuk mengurangi pemanasan global pada perkebunan kelapa sawit, karena perkebunan menyimpan lebih banyak karbon dioksida (CO2) dan melepaskan lebih banyak oksigen (O2), yang mana ini menguntungkan bagi lingkungan. Beberapa ilmuwan melakukan penelitian dan hasil terbaru menunjukkan bahwa seperti kasus pada tumbuhan apapun, pohon-pohon kelapa sawit memang menyita karbon karena saat mereka tumbuh – karbon adalah blok pertumbuhan dasar dalam jaringan tumbuhan.

Data dari Wetlands International, sebuah kelompok lingkungan hidup menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit bukanlah bandingan bagi hutan alami dalam hal penyimpanan karbon, tetapi minyak kelapa masih dapat berperan dalam usaha pengurangan emisi gas rumah kaca. Kelapa sawit adalah satu dari bibit minyak yang paling produktif di dunia – dalam ukuran berdasar per-unit area, biodiesel dihasilkan dari kelapa sawit jauh melampaui bio diesel konvensional seperti jagung, kedelai, bibit gula rapeseed, dan tebu (WI, 2010).

Salah satu pola pengembangan perkebunan kelapa sawit yang sesuai dengan undang-undang dan cukup menarik untuk diaplikasikan saat ini adalah pola Transmigration Corporate Farming (TFC). Pola ini adalah pola penyempurnaan dari pengembangan perkebunan inti plasma sebelumnya, dimana para petani plasma hanya mengerjakan lahannya saja dan tidak melibatkan kepemilikan pemerintah daerah dan pusat. Pada pola TFC ini perusahaan inti wajib memberikan 20% sahamnya berupa lahan kepada petani (2 ha per petani), sehingga petani merasa memiliki perusahaan dan akan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memaksimalkan hasilnya yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan juga (Tryfino, 2010: 10).

Alternatif solusi lain yang dapat meminimalkan kerusakan lingkungan dan mengurangi pemanasan global akibat konversi lahan perkebunan kelapa sawit sebagai komoditi strategis agar dapat terus berjalan sehingga tetap meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu penerapan agroforestri di perkebunan kelapa sawit. Dengan ditanam dan tumbuhnya banyak pohon secara agroforestri di perkebunan sawit, maka konservasi tanah dan air akan dapat dikembalikan perannya.

Salah satu kebijakan yang berkaitan dengan Industri kelapa sawit yang berkelanjutan yaitu Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) telah meluncurkan sebuah proses sertifikasi mengenai komitmen untuk memelihara hutan hujan dan kehidupan satwa liar, dan menanggulangi emisi gas-gas rumah kaca (pahan, 2010). Perusahaan-perusahaan kelapa sawit yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh RSPO akan dapat memasarkan “produk-produk” yang bersertifikat ke dalam pasar global. Malaysia, produsen kelapa sawit terbesar dunia ke-dua, telah memiliki empat lembaga-lembaga sertifikasi yang telah disetujui oleh RSPO. Untuk Indonesia perumusan visi-misi serta strategi pengembangan perkebunan serta industri kelapa sawit yang berkelanjutan merupakan acuan awal pengkajian persiapan kebijakan penerapan RSPO untuk industri kelapa sawit Indonesia.

TURUT BERDUKA CITA

**SEGENAP JAJARAN
DIREKSI DAN KARYAWAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV TURUT
BERDUKA CITA YANG SEDALAM-DALAMNYA
ATAS MENINGGALNYA :**

Bapak H. Sudirman
Orangtua laki-laki Bapak Muzani
(Kepala Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan
dan Aset PTPN IV Kantor Direksi)

3 Juli 2021

Bapak H. M. Sukardi
Orangtua laki-laki Bapak Julardi Nuryono
(Staf Sub Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan
dan Aset PTPN IV Kantor Direksi)

4 Juli 2021

Ibu Zubaidah binti Tgk. Yahya
Orangtua perempuan Bapak Rahmat Kurniawan
(CKP Bidang Tekpol PTPN IV)

4 Juli 2021

Bapak Idham
Orangtua laki-laki Bapak Hamdi Fadli Kurniawan
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Timur)

14 Juli 2021

Ibu Sabariah binti H. Mansyur
Orangtua perempuan Bapak Aswandi Nasution
(Masinis Kepala PTPN IV PKS Tinjowan)

4 Juli 2021

Ibu Nursalam Pulungan
Orangtua perempuan Bapak Syahrial Effendi
(Analis Sistem dan SOP PTPN IV Distrik IV)

5 Juli 2021

Ibu Riyana Heri Yusnita
Mertua laki-laki Bapak Anton Sobirin
(Masinis Kepala PTPN IV Kebun Dolok Sinumbah)

10 Juli 2021

Bapak Amri Siregar
Orangtua laki-laki Bapak Rachmat Fachnany Siregar
(Asisten Kepala Tanaman PTPN IV Kebun Sawit Langkat)

16 Juli 2021

Bapak Himawan bin Duri Mufadi
Abang ipar Bapak Mohammad Abdul Ghani
(Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara)

17 Juli 2021

Bapak Sigit Dipuro
Orangtua laki-laki Bapak Adnan Nurdiansyah
(Kepala Sub Bagian Optimalisasi Anak Perusahaan
dan Aset PTPN IV Kantor Direksi)

19 Juli 2021

Bapak Sariaman Purba
Mertua laki-laki Bapak Johannes V.S. Saragih
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Bah Jambi)

21 Juli 2021

Ibu Darmiyati Purba
Mertua perempuan Bapak Raja Suandi Dayan Purba
(Manajer PTPN IV Kebun Mayang)

21 Juli 2021

Ibu Agustina Sitepu
Orangtua perempuan Bapak Bastan Mamana Sihombing
(Kepala Sub Bagian Teknik dan Pengolahan PTPN IV Kantor Direksi)

25 Juli 2021

Bapak M Taufiqurrohman
Abang dari Bapak Mohammad Abdul Ghani
(Direktur Utama Holding Perkebunan Nusantara)

25 Juli 2021

Ibu Nurhayati
Mertua perempuan Bapak Irwan Sanjani Azli
(Asisten Afdeling PTPN IV Kebun Meranti Paham)

29 Juli 2021

Bapak dr. H. M. Nasir
(Pensiunan Dokter Rumah Sakit PTPN IV)

31 Juli 2021

**SEMOGA TUHAN YANG MAHA ESA
MEMBERIKAN TEMPAT YANG LAYAK DISISI-NYA
DAN KELUARGA YANG DITINGGALKAN DIBERI
KESABARAN DAN KETABAHAN**

Tikwan Raya Siregar

COVID DAN KITA

Semenjak virus Covid-19 ini ditetapkan sebagai pandemi dua tahun lalu, maka upaya-upaya yang dilakukan manusia secara global adalah menyatakan perang terhadapnya dan mencari strategi untuk membasminya. Beberapa di antaranya dengan social distancing, protokol kesehatan, dan kemudian vaksin massal.

Upaya-upaya tersebut menimbulkan dampak besar pada kehidupan banyak orang. Pembatasan dan penyekatan mengundang masalah ekonomi, terutama pada sektor informal yang sangat tergantung pada mobilitas atau aktivitas manusia. Melihat seluruh upaya yang dikerahkan berbagai pihak dan kerja keras pemerintah, pandemi ini tampaknya hanya akan berhenti pada saatnya ia memang sudah harus berhenti. Adapun usaha-usaha pengendalian hanya dapat dilakukan untuk sekadar mengurangi dampak ekstrim dari virus ini, atau sekadar melegakan hati bahwa kita telah menyediakan pelayanan kesehatan yang lebih manusiawi.

Hampir dapat disimpulkan, virus ini tidak mungkin lagi dihindari. Yang dapat dilakukan adalah melindungi kelompok rentan, meningkatkan imunitas masyarakat melalui kualitas makanan, atau upaya vaksin sesuai keyakinan ilmiah dunia kedokteran.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa tingkat imunitas masyarakat kota adalah jauh lebih rendah dibanding masyarakat agraris di desa maupun masyarakat maritim di pesisir. Hal ini menyebabkan kapasitas pelayanan kesehatan di kota tidak dapat lagi mengimbangi jumlah pasien di masa pandemi. Meskipun kondisi seperti ini bisa saja terjadi karena sebuah peristiwa luar biasa, namun kita tetap harus mengajukan pertanyaan, apakah ada kaitan antara cara hidup masyarakat kota berbanding desa dalam menilai tingkat prevalensi virus?

Sebagai masyarakat perkebunan, yang sebagian besar karyawannya hidup dalam wilayah kebun, para karyawan tidaklah terlalu mengalami tekanan kasus infeksi COVID-19. Demikian juga agaknya di kampung-kampung pertanian maupun nelayan. Apakah kondisi ini disebabkan sifat alam lingkungannya atau cara hidupnya?

Pertanyaan ini sangat penting untuk dijawab manakala kita membicarakan pandemi sebagai dampak kehidupan manusia. Sejak dahulu, peradaban-peradaban kota telah mengenal musim-musim pandemi yang parah. Orang-orang Arab memahami, dimana saja manusia mulai membangun pemukiman menetap, maka apabila jumlah mereka semakin padat, wabah penyakit akan selalu datang. Kehidupan yang terlalu padat ternyata mengubah pola hidup manusia di dalamnya. Orang-orang mulai menjauh dari alam lingkungannya, menggantikan berbagai pekerjaan dengan kemudahan, tubuh mereka mulai mengenal cara hidup yang dimanjakan, dan kemudian kemewahan-kemewahan.

Ini berbeda dengan masyarakat badui yang selalu berpindah menurut kode lingkungan. Mereka berkenalan intensif dengan berbagai situasi alam dan terbiasa mengadaptasi perubahan. Konon, anak-anak Arab yang telah bermukim secara menetap di suatu tempat, selalu dilepaskan untuk diasuh oleh suku pengembara (badui) selama paling tidak 2 tahun untuk mendapatkan imunitasnya. Kita tentu masih ingat peristiwa seperti ini ketika Nabi Muhammad sallallahu alayhi wa sallam, hampir tidak mendapat ibu asuh untuk diadopsi ke dalam kehidupan suku Badui, hingga seorang Ibu bernama Halimatussa'diah merasa kasihan dan tergerak untuk membawa anak yatim piatu ini bersamanya, setelah dia tidak menemukan satu pun anak lain untuk diadopsi.

Peristiwa ini adalah kejeniusan lokal di masyarakat Kota Makkah kala itu dalam memberikan imunitas kepada anak-anak mereka. Hampir setiap anak di Makkah harus menjalani kehidupan bersama suku badui, sebelum dua tahun kemudian mereka dipulangkan ke rumahnya dalam kondisi imunitas yang lebih baik.

Di Eropa, mereka tidak memiliki tradisi ini. Kita kemudian membaca dalam sejarah bahwa pandemi telah menyebabkan dampak besar di benua itu, seperti kolera, kusta, dan cacar. Kemudian kita juga mengetahui bagaimana Turki telah menemukan cara vaksin pertama untuk cacar, yang kemudian dikembangkan oleh kedokteran Eropa setelahnya.

Berdasarkan fakta-fakta sejarah dan bukti terkini, kehidupan dalam pemukiman padat, serta cara hidup yang mengikutinya, memang adalah cara yang sensitif terhadap wabah. Virus SARS yang melanda Singapura, misalnya, memberikan dampak lebih menakutkan ketimbang virus yang sama melanda Indonesia. Di Singapura, rakyatnya hidup serba steril, bahkan jarang terkena matahari. Seorang jurnalis pernah menulis dengan judul: "Shopping without The Sun in Singapore". Tulisan ini menggambarkan pengalamannya sejak mendarat di Bandara Changi, menginap di hotel, berbelanja, dan melakukan berbagai aktivitas di Singapura hingga ia kembali lagi, tak sekalipun ia terkena sinar matahari. Kita dapat membayangkan bagaimana kehidupan seperti ini telah teralienasi dengan alam, dan membuat tubuh manusia tidak dapat mengenali dan merespon virus di luar. Ini dapat menjelaskan mengapa dampak virus selalu lebih riskan terhadap masyarakat kota "yang lebih maju" ketimbang masyarakat rural yang tradisional.

Bila Anda adalah karyawan perkebunan, maka bersyukurlah. Dunia perkebunan adalah dunia matahari yang melimpah, hujan yang turun, dan kegiatan fisik yang cukup membuat tubuh Anda terlatih untuk berkomunikasi dengan berbagai macam virus, bakteri, dan mikro-organisme lain yang hidup dan berkembang bersama iklim, habitat, unsur-unsur alamiah, dan sebagainya. Marilah sama-sama kita jaga lingkungan ini dan tetap hidup sebagaimana seorang planter yang harus akrab dengan alam lingkungannya.

» Lebih Mudah
» Lebih Lancar
» Lebih Praktis

Yuk!
Kita Gunakan!
Layanan Keuangan

Produk Milik Bangsa Indonesia,
untuk Masyarakat Indonesia

Link Aja!

Download Aplikasi LinkAja di :
Google Play atau App Store

PTPN4

BUMN UNTUK INDONESIA

PTPN4

Perkebunan Nusantara

Memperkokoh Transformasi Menuju Sustainability

Tema Kerja 2021

ptpniv Ptpniv @PTPN4_Official PTPN IV PTPN IV Email : ptpnusantara4@ptpn4.co.id Website : www.ptpn4.co.id